

Penerapan Arsitektur Futuristik Pada Fasad Bangunan Galeri Budaya Terpadu Tana Toraja

Fred Henry Palayukan¹, Satriani Latief², Lisa Amalia²

¹ Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa, Makassar

² Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa, Makassar
Jalan Urip Sumoharjo Km.4 Makassar – Sulawesi Selatan 90231

Korespondensi alfredpalayukan@gmail.com

Masuk: 16 Oktober 2021

Direvisi: 21 Oktober 2023

Disetujui: 07 November 2021

ABSTRAK

Fasad sebuah bangunan merupakan daya tarik yang harus di perhatikan untuk menarik perhatian pengamat tampilan fasad dibuat dengan sangat menonjol mengikuti konsep yang diterapkan salah satunya dengan mendesain fasad bergaya arsitektur futuristic seperti yang ditampilkan pada bangunan Galeri Budaya Terpadu Tana Toraja. Akan tetapi, keberhasilan fasad Galeri Budaya Terpadu Tana Toraja terhadap prinsip konsep arsitektur futuristic masih perlu dilakukan kajian. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan analisis secara kualitatif. Berdasarkan hasil analisis, dari metode deskriptif yang merupakan suatu objek pada penelitian dapat mendeskripsikan suatu peristiwa yang terjadi sekarang. Prinsip arsitektur futuristic dapat mengembangkan, menciptakan, konsep dan teori menurut prinsip-prinsip dasar dari arsitektur futuristic, mempunyai arti berorientasi ke masa depan dimana citra bangunannya memberikan kesan bahwa bangunan tersebut selalu mengikuti perkembangan zaman yang dapat di lihat dari bentuk atau citra bangunannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagai metode umum, dengan menjelaskan bahasan umum terlebih dahulu kemudian menjelaskan bahasan khusus. Rencana dalam menerapkan arsitektur futuristik pada fasad sudah berjalan sesuai yang diharapkan oleh penulis.

Kata kunci: Arsitektur futuristic, fasad, Galeri Budaya.

Application of Futuristic Architecture on Building Facades Tana Toraja Integrated Cultural Gallery

ABSTRACT

The facade of a building is an attraction that must be considered to attract the attention of observers. The facade display is made very prominently following the concepts applied, one of which is by designing a futuristic architectural-style facade as shown in the Tana Toraja Integrated Cultural Gallery building. However, the success of the facade of the Tana Toraja Integrated Culture Gallery against the principles of futuristic architectural concepts still needs to be studied. The method used is descriptive method with qualitative analysis. Based on the results of the analysis, the descriptive method which is an object in the study can describe an event that is happening now. The principles of futuristic architecture can develop, create, concepts and theories according to the basic principles of futuristic architecture, have a future-oriented meaning where the image of the building gives the impression that the building always follows the times that can be seen from the shape or image of the building. The method used in this study uses quantitative methods as a general method, by explaining the general discussion first and then explaining the specific discussion. The plan in implementing futuristic architecture on the facade has been running as expected by the author.

Keywords: futuristic architecture, facades, cultural gallery

1. PENDAHULUAN

Konsep Futuristik dan Home Living adalah bangunan seni atau gaya bangunan bisa berupa lingkungan binaan yang dalam perancangan dan perencanaanya tidak berdasarkan sesuatu yang terkait dengan masa lalu, tetapi mencoba menggambarkan masa depan dengan bentukan yang menajubkan minimalis dan work from home tetap nyaman, menciptakan ruangan yang paling nyaman untuk mendukung aktivitas sedangkan dalam segi alur sirkulasi galeri serta konsep penyajiannya menggunakan konsep Arsitektur Perilaku mempertimbangkan kehidupan masyarakat Tana Toraja dengan tujuan menghadirkan kehangatan dan kenyamanan seperti berada di rumah sendiri. Home Living menciptakan bangunan yang nyaman seperti berada di rumah sendiri. Bangunan Galeri Budaya Terpadu menggabungkan antara bentuk budaya tradisional yang menciptakan suatu bentuk hunian dengan fasilitas bisnis dan fasilitas rekreasi

Futuristic adalah suatu paham yang mengungkapkan atau mengekspresikan ide atau gagasan ke dalam suatu bentuk tampilan yang tidak biasa atau abstrak, kreatif dan inovatif. Hasil dari futuristic ini adalah suatu dinamis, selalu berubah-ubah sesuai keinginan dan perkembangan zamannya. Penerapan futuristic hanya terlihat pada fasad atau tampilan tampak dengan tetap memperhatikan fungsi dari objeknya (tiffany, 2012 dalam satria, 2020).

Prinsip dasar dari arsitektur Futuristik mempunyai arti berorientasi ke masa depan dimana citra bangunannya memberikan kesan bahwa bangunan tersebut selalu mengikuti perkembangan zaman yang dapat dilihat dari bentuk atau citra bangunannya (Krisdianto, Purwantiasning, & Aqli, n.d). Bangunan memiliki bentuk yang tidak mengacu pada bentuk dasar geometris yang disebutkan pada buku futuristic: An Anthology bahwa futuristic membawa bentuk garis miring, lengkungan atau elips (Diwarni & Yardha, 2017) memanfaatkan kemajuan di era teknologi melalui penggunaan struktur yang modern (Krisdianto, Purwantiasning, & Aqli, n.d.).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menciptakan bangunan public space dengan memfokuskan penelitian pada fasad bangunan Galeri Budaya Terpadu sehingga menjadi factor penunjang yang meningkatkan citra budaya dan menjadi daya tarik wisatawan local maupun mancanegara dengan konsep Futuristik.

2. LANDASAN TEORI

Futuristik merupakan gaya desain arsitektur modern yang dipengaruhi oleh masa atau waktu. Prinsip Arsitektur futuristic memiliki arti berorientasi ke masa depan dimana citra bangunannya memberikan kesan bahwa bangunan tersebut selalu mengikuti perkembangan zaman yang dapat dilihat dari bentuk atau citra bangunannya (Krisdianto, Purwantiasning, & Aqli, n.d).

Prinsip Futuristik

Merupakan suatu paham yang mengarah ke masa depan dengan kebebasan mengungkapkan atau mengekspresikan ide gagasan ke dalam suatu bentuk tampilan yang biasa, kreatif, dan inovatif (Haines, 1950). Futuristik sejalan dengan perkembangan teknologi, dengan semakin maju teknologi yang diciptakan.

a. Prinsip-prinsip Futuristik. (Farhan, 2020)

1. Karya seni menangkap unsure gerak dan kecepatan.
2. Memanfaatkan prinsip aneka tampak atau multiple viewpoints.
3. Menggunakan tipografi sebagai unsure ekspresi dalam desain.
4. Memperhatikan tentang kedinamisan, kedisiplinan, dan gaya untuk mengekspresikan kecepatan dan kesamaan waktu.
5. Konsep ruang dan waktu melebur atau tidak ada.
6. Memiliki tema dinamisme universal.

7. Keadaan objek yang bergerak digambarkan secara berlebihan.
8. Bertolak pada sensasi optic, teknologi dan kehebatan eksistensi mesin-mesin.
9. Membentuk gambar sintesa yang menunjukkan fase-fase yang berjajar.
10. Lukisan adalah rumusan artistic realitas yang harus merekam kompleksnya realitas.
11. Memperlihatkan bentuk-bentuk realitas yang berbeda, yang dekat dan yang jauh, benda-benda yang terlihat dan terasa, saling menembus, dan digambarkan dalam waktu yang sama.
12. Penyatuan karakter dari elemen-elemen yang berbeda-beda dalam sebuah acuan, dan penyusunannya karyanya sebagai suatu kesatuan.
13. Memiliki ide-ide seperti ketertutupan, ketidaksabaran, ekstrim dalam hubungan langsung dengan nilai-nilai futurism.
14. Karakteristiknya juga meliputi garis-garis yang tidak rata yang mengkomunikasikan energy dari gerakannya.
15. Pandangan karya yang mementingkan masa depan.

Fasad futuristic kebanyakan mengambil bentuk bentuk yang abstrak dan pola-pola yang tidak biasa menjadi sebuah bangunan yang menampilkan bentuk yang tidak biasa dan mempunyai bentuk tersendiri dalam arsitektur,

Rancangan futuristic hadir dengan gaya desain yang tidak biasa dan cenderung berbentuk tak lazim, karena hal tersebutlah biasanya desain futuristic akan menampilkan bangunan yang tidak pernah di temui di tempat lain sehingga mudah di ingat, dengan ciri-ciri, warna, bentuk, lampu, furniture, dekorasi.

arsitektur futuristik adalah seni atau gaya bangunan bisa berupa lingkungan binaan yang dalam perancangan dan perencanaannya tidak berdasarkan sesuatu yang terkait dengan masa lalu, tetapi mencoba menggambarkan masa depan dengan bentukan yang mengejutkan.

Menurut Haines (1950) dan Chiara dkk (1980) dalam Syalam Haryadi (2015) Criteria bangunan Futuristik adalah: Bangunan itu dapat mengikuti dan menampung tuntutan kegiatan yang senantiasa berkembang (1). Bangunan tersebut senantiasa dapat melayani perubahan peradaban kegiatan, disini perlu dipikirkan kelengkapan yang menunjang proses berlangsungnya kegiatan (2). Adanya kemungkinan penambahan ataupun perubahan pada bangunan tanpa menggaggu bangunan yang ada dengan jalan perencanaan yang matang (3). Futuristik sebagai core values atau nilai-nilai dasar BMW mengandung nilai-nilai yaitu: dinamis, estetis dan inovatif terutama dari segi teknologi yang dipakai (dinamis, canggih dan ramah lingkungan) dengan mengadopsi bentuk-bentuk bebas yang tidak terikat oleh bentuk-bentuk tertentu (4).

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagai metode umum, dengan menjelaskan bahasan umum terlebih dahulu kemudian menjelaskan bahasan khusus. Penelitian ini diawali dengan pengumpulan data primer berupa hasil gambar rencana berupa denah dan 3D bangunan multi fungsi yang telah dikerjakan kemudian dilakukan proses simulasi. Adapun program yang digunakan ialah program aplikasi berbasis 3D visual, yaitu Sketchup 2020 dan Lumion 10.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Futuristik terkenal dengan arsitektur yang berhubungan dengan masa depan yang biasanya memiliki kesan minimalis berkelas dengan prinsip utamanya bahwa didalam seni membangun tidak hanya efisiensinya saja yang dipentingkan tetapi juga ketenangannya, keselarasan, kebijaksanaan, kekuatan bangunan dan kegiatan yang sesuai dengan bangunannya, bangunan bisa berupa lingkup binaan yang dalam perancangan dan

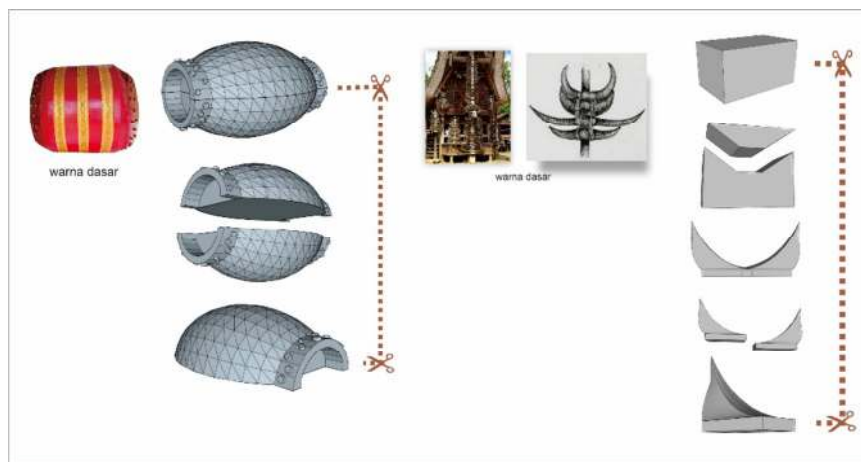
perencanaannya tidak berdasarkan sesuatu yang terkait dengan masa lalu, tetapi mencoba menggambarkan masa depan dengan bentuk yang mengejutkan.

Penelitian ini difokuskan pada perubahan dan penerapan material pada fasad bangunan. Dimana dalam penentuan fasad bangunan menggunakan prinsip arsitektur futuristik. Berikut adalah hasil dan pembahasan mengenai prinsip-prinsip yang ada pada bangunan ini.

Lokasi Perancangan berada di kabupaten Tana Toraja tepatnya berada di Jalan Bayangkara No.16, Kelurahan Bombongan, Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan. dengan luas lahan 23,119.65/ 2,31 Hektar.

4.1. Konsep

Transformasi bentuk bangunan diambil dari bentuk budaya yaitu bentuk gendang dan tanduk hewan kerbau di mana dalam kedua bentuk bangunan tersebut hanya diambil 50% dari 100% bentuk fasad bangunan dan merespon iklim sebagai pelindung bangunan.



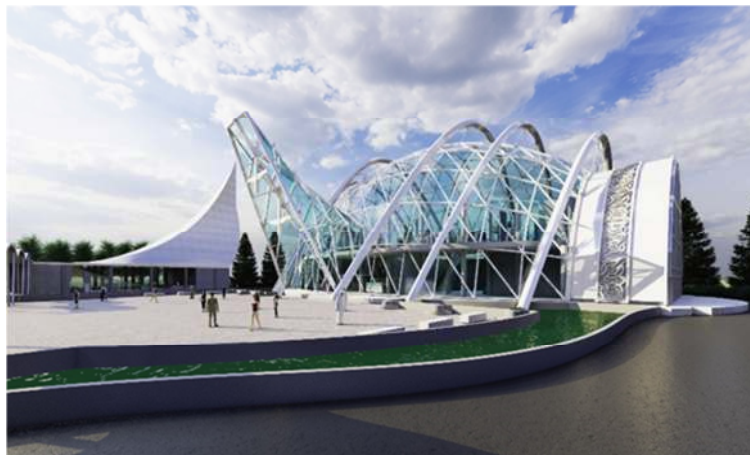
Gambar 1 : Bentuk Bangunan
Sumber. Fred H. Palayukan, 2021

4.2. Penataan Eksterior

Penataan eksterior dengan bentuk bangunan utama berbentuk gendang, galeri budaya dapat menjadi daya Tarik bagi pengunjung dengan menonjolkan bentuk gendang tersebut yang dimiliki masyarakat tana toraja.

a. Kejujuran Bahan

Pada bangunan ini kejujuran dari fasad bangunan ini menggunakan material aluminium composite panel (ACP) dan Kaca yang tahan panas (kaca Temperet), dengan dominan warna kaca biru dan warna ACP dengan warna aluminium atau material asli dari bahan.

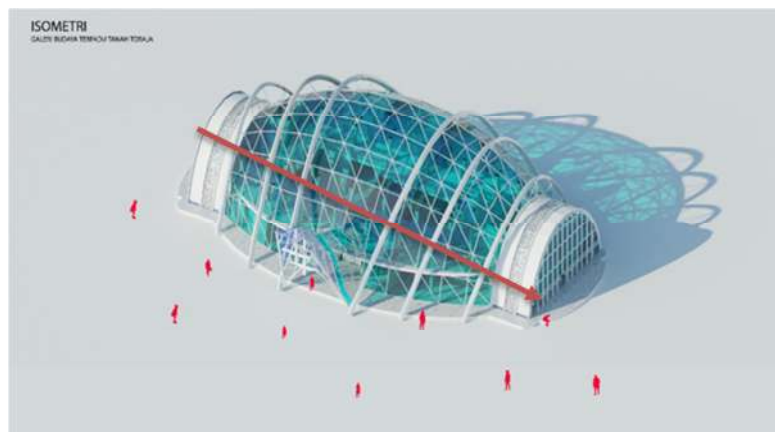


Gambar 2 : Hasil Perancangan
Sumber: Fred H. Palayukan, 2021)

Pada bagian atap yang menggunakan rangka struktur space frame dengan sistem ball joint dan penutup menggunakan kaca, terdapat sirkulasi udara dari luar yang terdapat pada bagian tengah bangunan untuk mendapatkan pencahayaan dan penghawaan alami agar dapat memanfaatkan situasi sekitar.

b. Gerak dan Kecepatan

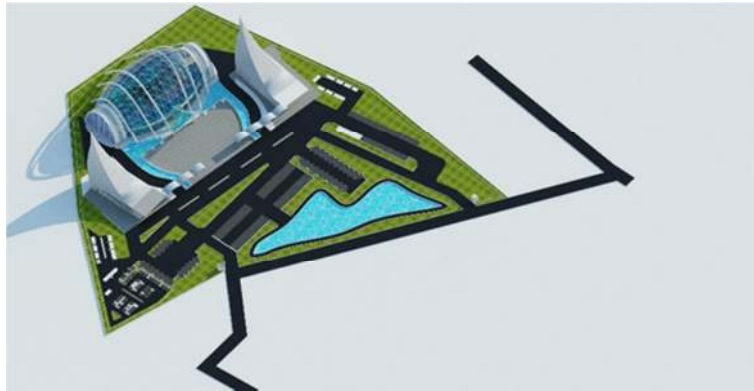
Pada bangunan Galeri Budaya Terpadu ini Multi Fungsi sifat gerak kecepatan yang di temukan pada bentuk fasad, dengan material fasad menggunakan aluminium composite panel yang membentuk jendela garis yang menekuk memanjang yang dapat di terjamahkan sebagai gerak kecepatan sehingga menggambarkan bangunan sebuah elemen fasad bangunan memenuhi kriteria gerak dan kecepatan



Gambar 3 : Hasil Perancangan
Sumber: Fred H. Palayukan, 2021

c. Elemen-Elemen Benda Dalam Sebuah Acuan

pada perancangan bangunan galeri budaya terpadu ini memperhatikan elemen benda yang sangat kuat di tana toraja yaitu bentuk gandang sebagai tanda budaya dari segi kesenian dan bentuk tandu kerbau yang mempertimbangkan adat istiadat tana toraja yang masih di pegang erat sampai saat ini, kemudia dari elemen acuan di atas ini memberikan dua bentu massa dinana ada massa utama dan masa penunjang,yaitu bangunan utama gendang dan bangunan penun jang yaitu tandu kerbau.



Gambar 4 : Hasil Perancangan
Sumber: Fred H. Palayukan, 2021

- d. ruang dan waktu
penempatan dan penggunaan material pada fasad bangunan memfokuskan pada perkembangan zaman dimana di kemudian hari bangunan galeri budaya terpadu tetap eksis dan berdiri dengan unsur budaya yang sangat kuat.



Gambar 5 : Hasil Perancangan
Sumber: Fred H. Palayukan, 2021

5. KESIMPULAN

Dengan diterapkannya konsep *Arsitektur Futuristik* pada bangunan Galeri budaya dapat menjadi ikon bagi suatu Kawasan dengan tujuan utamanya menjadi salah satu fasilitas publik yang dapat di manfaatkan untuk kegiatan komunitas, juga akan merangsang perbaikan infrastruktur kota sebagaimana layaknya objek dan daya Tarik wisata lainnya. Dengan penerapan konsep arsitektur futuristik pada bangunan galeri budaya yaitu, dengan memanfaatkan benda budaya dan kondisi iklim setempat maka dari itu dari segi sirkulasi udara dan pencahayaan alami adanya bukaan diterapkan pada area hall/lobby bangunan dengan menggunakan struktur space frame dan penutup atap polycarbonat, dan juga menggunakan secondary skin façade dengan material grc motif Voronoi kupu - kupu untuk meminimalisir masuknya sinar langsung dari matahari. Serta meminimalisir asumsi penggunaan energi pada bangunan galeri budaya terpadu.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Kridianto, Purwantiasing & Aqli, n.d. masa depan dimana citra bangunannya memberikan kesan bahwa bangunan tersebut selalu mengikuti perkembangan zaman yang dapat di lihat dari bentuk atau citra.
- Haines,1950 .prinsip futuristic, mengekspresikan ide gagasan kedalam suatu bentuk tampilan yang biasa, kreatif, san inovatif.
- Krisdianto, Purwantiasning, & Aqli, n.d .mengikuti perkembangan zaman yang dapat di lihat dari bentuk atau citra bangunannya.
- By Mpur Chan, S.S. 2020 . “Kajian Teori tentang budaya tana toraja
- Prinsip-prinsip Futuristik. (Farhan, 2020)
- Palayukan, Henry, Fred (2021). Acuan Perancangan-Perencanaan Galeri Budaya Terpadu Di Tana Toraja Sulawesi Selatan Dengan Konsep Arsitektur Futuristik dan Home Living. Makassar.Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bosowa.
- Palayukan, Henry, Fred (2021). Gambar Kerja - Perencanaan Galeri Budaya Terpadu Di Tana Toraja Sulawesi Selatan Dengan Konsep Arsitektur Futuristik dan Home Living. Makassar.Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bosowa.